Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan

Maskasehani, 1510911015

Dosen Pembimbing I : Siti Nursyamsiah, SS. M.Pd, Dosen Pembimbing II : Dr. Rhaien, M.Th.I,

Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kata kunci : Komunikasi Guru, Motivasi Belajar

Komunikasi dalam pendidikan merupakan sarana utama bagi guru dan siswa dalam melakukan interaksi proses pembelajaran di sekolah. Komunikasi ini berupa berbagai makna yang di sampaikan guru melalui perilaku verbal dan non verbal. Tanpa adanya kemampuan komunikasi guru yang baik, maka siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas diluar materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terjadi karena siswa yang belajar memerlukan motivasi intrinsik (diri sendiri) dan ekstrinsik (lingkungan). Adanya kemampuan komunikasi ini diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa dengan tujuan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif regresi linier sederhana. Adapaun jumlah responden yang digunakan oleh peneliti berupa jumlah populasi sebesar 50 siswa dengan taraf signifikasi 1 persen. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 10 item pertanyaan variabel X dan 10 pertanyaan variabel Y dengan menggunakan Skala Linkert.

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan validitas r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sedangkan uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel dengan nilai variabel X sebesar 0,646 kategori cukup, variabel Y sebesar 0,792 kategori tinggi. Terkait dengan hasil olah data uji linieritas dan normalitas kedua variabel dapat dikatakan normal dan linier. Adapun hasil olah data penelitian, nilai regresi

pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,595 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Komunikasi Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada kriteria cukup dengan nilai 0,595.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hamalik (2017:3) "pendidikan adalah suatu proses yang disengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan siswa supaya mampu mengembangkan, meningkatkan, serta mampu membentuk karakter yang berakhlak mulia dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan segala bentuk lingkungannya". Sedangkan menurut Ihsan (2011:3) "pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi usaha yang disengaja untuk mempengaruhi perkembangan siswa saat ini, sebagai persiapan menuju tingkat kedewasaannya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut diwariskan kepada siswa untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan proses usaha sadar untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani yang ada pada diri siswa. Dalam pendidikan terdapat panutan yang menjadi contoh teladan yang disebut pendidik atau guru. Seorang pendidik

atau guru tidak hanya sekedar mengajar saja namun juga harus mendidik siswa seperti memberi tuntunan, bantuan, serta pertolongan kepada siswa untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi yang berangsur-angsur tumbuh dan berkembang pada diri siswa agar menjadi lancar dan terarah. Seperti yang tertulis pada Undang – Undang SISDIKNAS UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Beberapa faktor pembelajaran yang paling dibutuhkan adalah tenaga pendidik yang disebut guru, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang guru pasal 1 yang berbunyi, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Yang dimaksud dengan membimbing dan mengarahkan adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pengolah pembelajaran, serta pemberi inspirasi atau panutan bagi siswa.

Menurut Najib (2016:1) guru adalah orang yang mulia dan dimuliakan Allah dan termasuk dalam golongan orang yang paling beruntung sebagai gardu positif yang senantiasa berbagi energi kebaikan melalui keteladanan sikap dan tutur kata.

Seorang guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam pembangunan. Karena guru memiliki kapasitas yang besar dalam membangun sebuah peradaban bangsa. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk non verbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama (Mulyana, 2008:3).

Sedangkan menurut Syaodih (2011:259) bahwa pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa, interaksi pendidikan ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah itu lisan maupun gerak atau isyarat, interaksi yang menggunakan bahasa tersebut disebut komunikasi, agar dapat berkomunikasi dengan baik, maka guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Jadi komunikasi merupakan proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan perilaku non verbal seorang guru menyampaikan stimulus kepada siswanya dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku siswa, dengan melakukan komunikasi berupa stimulus yang diberikan pada siswa diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dunia pendidikan membutuhkan komunikasi dalam proses pembelajaran. Adanya komunikasi ini merupakan sarana bagi guru dan siswa dalam melakukan interaksi saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan. Seperti yang di ketahui, tidak

sedikit siswa yang melakukan aktivitas diluar materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan, sehingga, membuat proses belajar mengajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

Sama halnya di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan kabupaten Jember. Sebagian dari siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan terutama bagi siswa yang kurang minat membaca dan kurang motivasi belajarnya. Hal ini akan menyebabkan siswa akan sulit memahami materi pelajaran yang dipelajari. Padahal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang tidak hanya bertugas untuk mengajar dan mendidik Agama Islam saja, tetapi juga membimbing dan menuntun siswa serta memberi suri tauladan yang baik bagi siswa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, guru juga membimbing serta membantu siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan santun. Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah, selain guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan, guru juga menjadi contoh teladan bagi siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa guna memacu motivasi belajar siswa.

Secara umum tujuan daripada motivasi adalah untuk menggerakkan keinginan dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga mencapai

dan mendapatkan tujuan tertentu. Bagi dunia pendidikan, tujuan motivasi belajar yang dilakukan guru adalah menggerakkan serta memacu siswa agar timbul kemauan serta keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan serta ditetapkan oleh kurikulum.

Menurut Ngalim (2017:71) motivasi adalah "pendorongan", dalam arti suatu usaha yang disadari untuk saling memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Djaali (2018:101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Selain itu menurut Sardiman (2012:73) mengatakan bahwa kata "motif", diartikan sebagai daya upaya, motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pernyataan diatas menujukkan bahwa setiap manusia membutuhkan motivasi dalam menjalani kehidupannya, terutama bagi siswa yang melakukan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya motivasi pada diri siswa, akan membuat siswa semakin semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar adalah motivasi yang timbul dari dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada diri siswa, yang dimaksud dengan dorongan intrinsik adalah berasal dari kemauan yang ada pada diri siswa tersebut untuk melakukan suatu

tindakan. Sedangkan yang dimaksud dengan dorongan ekstrinsik adalah melakukan sesuatu demi orang lain dikarenakan ada maksud lain seperti, ingin mendapatkan pujian, dan lain-lain.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mentransferkan ilmu didunia saja melainkan ilmu untuk akhirat juga perlu. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat berdampak positif pada saat proses pembelajaran dimulai. Hal ini diharapkan agar guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya kemampuan mengajar guru saja yang merupakan masalah penting dalam proses belajar mengajar, melainkan kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam juga penting. Hal ini yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Karena guru adalah penentu berhasilnya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis pada diri siswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (ekstrinsik) dan faktor yang melekat pada diri siswa (intrinsik). Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan menggunakan kurikulum 13, seperti yang diketahui bahwa dalam kurikulum 13 siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada guru, sehingga menimbulkan dampak tersendiri bagi sebagian siswa yang ada disekolah merasa kurang memiliki motivasi dalam melakukan proses pembelajaran, hal ini terjadi karena faktor pembawaan diri siswa sendiri

dan lingkungan. Namun, guru mampu mengatasi hal ini dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan cara bertanya dan mendengarkan tidak hanya mendengarkan tetapi juga memahami) serta memberikan sikap yang humoris dalam melakukan interaksi komunikasi dalam pembelajaran sehingga akan menimbulkan rasa nyaman, tidak bosan, dan kepercayaan pada diri siswa untuk semangat belajar.

Dalam pembelajaran di kelas guru tidak hanya mampu menggunakan metode pembelajaran saja tetapi juga harus mampu membuat siswa merasa membutuhkan mata pelajaran. Di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai tersendiri di mata siswa, yang mana guru Pendidikan Agama Islam kelas XI tidak hanya mengandalkan materi pada LKS atau pada buku paket saja, tetapi guru juga memperbanyak wawasan Agama dengan cara mempelajari kitab-kitab referensi lainnya serta mampu menguasai kondisi kelas (dapat melihat keadaan siswa). Guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI mempunyai cara tersendiri untuk menjalin komunikasi dan memacu motivasi belajar pada diri siswa. Seorang guru menyadari dari segi materi yang ada di lks maupun di buku siswa memang lebih canggih dari pada guru, karena sekarang siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran tersebut di internet, sehingga membuat siswa akan mudah merasa jenuh dan siswa merasa bisa tanpa medengarkan penjelasan materi dari guru.

Maka dari itu guru perlu menonjolkan kelebihannya, yakni guru harus mampu menjelaskan materi yang pada akhirnya mampu membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengetahui serta memahami tentang materi yang

disampaikan oleh guru tersebut. Adanya usaha yang dilakukan oleh guru tersebut, akan membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sekaligus memicu motivasi belajar siswa pada diri siswa. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memotivasi siswa nya dengan cara, seperti memahami karakteristik kepribadian siswa, dan mampu mengambil empati siswa dengan cara melakukan teguran halus ketika siswa melakukan hal-hal yang kurang sesuai di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2017) yang berjudul komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Secanggang kabupaten Langkat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Secanggang sudah terlaksana dengan baik. Dengan cara sesama guru Pendidikan Agama Islam sering melakukan interaksi dan bertukar pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lailatus Sholikah (2018) yang berjudul pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar aqidah akhlak siswa di MTsN 4 Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data, dan tujuan yang sudah ditetapkan dari awal. Pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung. Dengan menggunakan tiga pola komunikasi di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan*".

1.2 Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut: " adakah pengaruh kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan ?"

1.3 Tujuan Penelitan

Berdasarkan masalah penelitian yang penulis rumuskan sebelumnya, tujuan dari pada penelitian ini untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai oleh penulis yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam sterhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran dan untuk memudahkan dalam memahami maksud dari pada judul skripsi ini, maka diperlukan definisi operasional untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Kemampuan Komunikasi Guru

Kemampuan komunikasi guru yang dimaksud oleh penulis disini adalah kemampuan komunikasi guru dalam berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Kemampuan guru tersebut dapat dilihat dari kata atau kalimat berbicara yang mudah dipahami siswa, komunikasi guru yang singkat dan jelas, kecepatan atau kelambatan guru berbicara, intonasi suara guru, volume suara guru, sifat yang humoris yang dimiliki guru, ketepatan waktu yang digunakan. Dengan adanya komunikasi verbal tersebut maka akan di iringi dengan komunikasi non verbal meliputi ekspresi guru ketika mengajar, menatap siswa ketika menerangkan materi pelajaran, memperkuat komunikasi dengan melakukan gerakan, saat berkomunikasi membuat suara yang berbeda-beda, serta berjalan ketika memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang diajarkan.

1.4.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang dimaksud oleh penulis merupakan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh pembawaan diri siswa (intrinsik) meliputi ketekunan dalam mengerjakan tugas, rasa senang mencari dan memecahkan masalah dalam soal pelajaran, mempunyai hasrat dan semangat untuk berprestasi, serta ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Sedangkan motivasi yang dipengarui lingkungan (ekstrinsik) meliputi mengerjakan tugas untuk mendapatkan sesuatu (pujian atau hadiah), hukuman yang berlaku saat melanggar, serta persaingan yang dialami dengan teman atau lingkungannya. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Bagi Guru

Dapat sumber acuan dan pengetahuan bagi guru khususnya untuk selalu mengembangkan kemampuan komunikasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Bagi Siswa

Sebagai masukan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5.4 Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai bekal pengalaman praktek dalam mengaktualisasikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dipelajari selama perkuliahan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam.

1.5.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul yang sama dengan ranah yang berbeda.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pertimbangan luasan masalah maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian. Maka ruang lingkup dari permasalahan diatas adalah :

a. Penelitian ini tentang kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar yang meliputi kemampuan dalam komunikasi verbal dan non verbal. Sehingga terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa

sehingga menimbulkan adanya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri siswa (intrinsik) dan lingkungan (ekstrinsik).

b. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan ini karena di SMA ini merupakan sekolah swasta, dengan berbagai macam siswa yang masuk disekolah itu, mulai dari siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi, tingkat kecerdasannya sedang, maupun yang tingkat kecerdasannya rendah. Dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut diharapkan hasil dari penelitian tersebut bisa mewakili semuanya.

c. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang terdaftar aktif disekolah dengan jumlah 50 siswa. Peneliti memilih kelas XI sebagai subyek penelitian karena kelas XI kemampuan komunikasi antara guru dengan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menggambarkan prosedur yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan beberapa data yang dikumpulkan,serta dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Dilihat dari pernyataan tesebut maka pada bab ini akan menguraikan beberapa sub bab, yaitu jenispenelitian, lokasi penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekkan keabsahan data.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur (dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari siswa melalui kuesioner atau angket penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linear sederhana. Menurut Siregar (2017:379) pendekatan regresi linear sederhana merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dengan berdasarkan masa lalu, untuk mengetahui satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependen*). Dalam hal ini regresi linear dibagi menjadi dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Di

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear sederhana yang menggunakan satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependen*).

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang artinya variabel bebas lebih dominan (mempengaruhi) untuk variabel terikatnya (dipengaruhi). Berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memiliki hubungan kausal. Menurut Siregar (2017:335) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang sifatnya memengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel) terikat. Dalam penelitian ini, kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Maka desaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan regresi linier sederhana, sehingga struktur desainnya sebagai berikut :

Keterangan :
X = Kemampuan Komunikasi Guru
Y = Motivasi Belajar

3.3. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2014:61) dalam prosedur penelitian memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis
5. Menentukan variabel dan sumber data
6. Menentukan dan menyusun instrument
7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan

3.4. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Menurut Siregar (2017:56) jenis populasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu ditentukan.

b. Populasi infinit adalah populasi dengan jumlah individu tidak diketahui atau tidak terhingga dengan pasti misalnya jumlah semut.

Penelitian ini menggunakan populasi dengan jenis finit yaitu populasi dengan jumlah individu yang ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian pengaruh kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan seluruh kelas XI dengan jumlah total 50 siswa yang terdiri dari :

a. Kelas XI IPA dengan jumlah 23 siswa
b. Kelas XI IPS dengan jumlah 27 siswa

3.5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan yang beralamatkan di jalan Ambulu nomor 4 Wuluhan Kabupaten Jember, no telepon : 0336623871, email : smam2wuluhan@yahoo.com. Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan sebagai tempat penelitian adalah karena responden yang lebih banyak, memiliki umur yang lebih dewasa, dan memiliki variasi dari sisi kemampuan akademik, karena untuk masuk ke sekolah ini tidak melalui tes akademik.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2017 memilih tempat penelitian di SMPN 2 Secanggang pada kelas VII, VIII, dan

IX. Peneliti yang lain yaitu Lailatus Sholikah pada tahun 2018 memilih tempat penelitian di MTsN 4 Tulungagung pada kelas VIII. Jika dibandingkan menurut tempat dari kedua penelitian tersebut, penelitian ini menjadi menarik karena bertempat pada lokasi yang memiliki responden lebih dewasa dari segi umur serta variasi akademik yang lebih tinggi dan ini tidak dimiliki oleh kedua penelitian tersebut. Dengan melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tersebut diharapkan hasil dari penelitian tersebut bisa mewakili semuanya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2017:39) Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan Menurut Noor (2015:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Di dalam teknik pengumpulan data pada metode ini menggunakan teknik kuesioner atau angket dan dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2013:219) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Sedangkan menurut Siregar (2017:44) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap,

keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang didalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

Selain itu menurut Noor (2015:139-140) teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau penyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan atau penyataan tersebut. Daftar pertanyaan atau penyataan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis kuesioner atau angket tertutup sehingga, dalam kuesioner atau angket ini tidak memberi kesempatan responden untuk mengeluarkan pendapat. Terdapat empat komponen inti dari sebuah kuesioner, yaitu:

(1) Adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.

(2) Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif.

(3) Adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak menimbulkan persepsi macam-macam.

(4) Adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (namun nama responden dapat tidak dicantumkan).

Sedangkan dokumentasi adalah mencari data dalam hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. data motivasi belajar

siswa berupa nilai UAS semester genap kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan tahun 2019.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2017:75) instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengelolah, dan menginterprestasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2013:194) memaparkan kuesioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperolah informasi dari responden dalam arti laporan tentang peribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sebelum membuat kuesioner atau angket penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal
1.	Kemampuan Komunikasi Guru	Komunikasi verbal : a. Kata/kalimat yang mudah dipahami	Penggunaan kalimat yang efektif	1
		b. Tidak terlalu cepat/lambat dalam berbicara	Guru tidak terlalu cepat/ lambat dalam menyampaikan materi	2
		c. Intonasi suara jelas	Intonasi suara guru jelas	3

		d. Bersifat humoris	Guru memiliki sifat yang humoris	4
		e. Komunikasi guru jelas dan singkat	Guru menyampaian materi dengan singkat dan jelas	5
		f. Waktu yang digunakan sesuai dan tepat	Waktu pembelajaran sesuai dengan jam yang telah ditentukan	6
		Komunikasi non verbal : g. Ekspresi wajah mendukung	Menjelaskan materi dengan ekspresi wajah yang mendukung	7
		h. Menatap peserta didik ketika berbicara	Guru menatap siswa ketika menjelaskan materi	8
		i. Memperkuat komunikasi dengan gerakan	Berjalan ketika memberikan penjelasan	9
		j. Suara dalam berkomunikasi berbeda-beda	Menjelaskan materi dengan suara yang berbeda-beda	10
2.	Motivasi belajar siswa	Ekstrinsik : a. Mengerjakan tugas untuk mendapatkan sesuatu (nilai yang baik)	Siswa mengerjakan tugas untuk mendapat nilai yang baik	1
		b. Hukuman yang berlaku	a. Guru memberikan tugas tambahan dirumah b. Guru memberikan hukuman pada siswa yang tidak	2 3

			mengerjakan PR	
		c. Persaingan dengan teman/lingkungan	a. Siswa bersaing dengan teman dalam mencapai ranking kelas b. Siswa mengikuti ekstrakurikuler untuk mendapatkan nilai tambahan.	4 5
		Intrinsik : d. Tekun dalam mengerjakan tugas	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	6
		e. Senang mencari dan memecahkan masalah dalam soal pelajaran	a. Memberikan pendapat b. Berani bertanya	7 8
		f. Mempunyai hasrat dan semangat untuk berprestasi	Mengumpulkan tugas dari guru sesuai dengan kemampuan	9
		g. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	10

3.7.1 Skoring Data

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Menurut Siregar (2017:50) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua

pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert dengan deskriptif sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS).
2. Setuju (S).
3. Kurang setuju (KS).
4. Tidak setuju (TS).
5. Sangat tidak setuju(STS).

Menurut Siregar (2017:50-51) apabila dinyatakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari lembar penyebaran angket adalah sebagai berikut :

a) Pernyataan positif
   1) Sangat Setuju : 5
   2) Setuju : 4
   3) Kurang Setuju : 3
   4) Tidak Setuju : 2

5) Sangat Tidak Setuju : 1

b) Pernyataan negatif

1) Sangat Setuju : 1

2) Setuju : 2

3) Kurang Setuju : 3

4) Tidak Setuju : 4

5) Sangat Tidak Setuju : 5

3.7.2 Pengujian Data Penelitiam

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 22.*

3.7.2.1 Validitas Data

Menurut Siregar (2017:75) validitas yaitu kesahihan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistic versi 22*. Adapun prinsip pengujian menggunakan rumus *Product Moment.* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2(N\sum X^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = Jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti
X = Skor dari tiap-tiap item
Y = Jumlah dari skor total
X^2 = Nilai variabel X yang dikuadratkan
Y^2 = Nilai variabel Y yang dikuadratkan

Teknik pengambilan keputusan untuk menentukan validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan mengkonsultasikan data r_{hitung} dengan r_{tabel}. Menurut Hamzah (2014:228) untuk mengetahui valid tidaknya instrument, hasil perhitungan r_{xy} dikorelasikan dengan nilai $r_{tabel.}$ Mencari nlai r_{tabel} dengan dk = n - 2 dan taraf signifikan sebesar 0,01 %. Kemudian, jika $r_{xy} > r_{tabel,}$ maka item instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel,}$ maka item instrumen tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil sebanyak 50 siswa dan taraf kesalahan 1%, maka r_{tabel} dalam uji validitas instrumen pada penelitian ini adalah 0,368.

3.7.2.2 Realibilitas Data

Menurut Siregar (2017:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test retest, equivalent,* dan

gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik rumus *alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer *IBM SPSS Statistics 22*.. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas menurut Sugiyono (2013:365) yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^{\,2}}{S_t^{\,2}}\right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari
K = mean kuadrat antara subyek
$\sum s_i^{\,2}$ = mean kuadrat kesalahan
$S_t^{\,2}$ = varian total

Dan untuk menghitung varian penskoran menggunakan :

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Menurut Haryanto dan Basuki (2016:119) tingkatan dalam uji reliabilitas adalah seperti yang tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0{,}00 \leq r_{11} \leq 0{,}19$	Sangat rendah
$0{,}20 \leq r_{11} \leq 0{,}39$	Rendah
$0{,}40 \leq r_{11} \leq 0{,}69$	Cukup

$0,70 \leq r_{11} \leq 0,89$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

3.7.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah keniscayaan dalam persyaratan analisis data. Uji ini untuk mengetahui linearitas sifat hubungan antara variabel penelitian. Adapun data dikatakan linear dalam suatu penelitian apabila nilai sigma yang dihasilkan dari perhitungan data penelitian lebih kecil dari 1% atau 0,01. Untuk uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan program computer *IBM SPSS Statistics 22*.

3.7.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data bertujuan untuk melihat apakah regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak normal. Untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah statistic, maka uji normalitas harus terpenuhi, sehingga kesimpulan dari data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan. Adapun data dikatakan normal dalam suatu penelitian apabila signifikansi lebih besar dari 1% atau 0,01. Dan untuk mendeteksi normalitas data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Trianto (2011:232) untuk penelitian menggunakan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan program computer *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$Y = a – bX$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konsta).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) – (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) – (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) – (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) – (\Sigma x)^2}$$

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti berusaha menguji teori-teori dengan cara meneliti pengaruh antar variabel. Variabel pada penelitian ini dapat diukur dengan instrumen penelitian. Dalampenelitian ini peneliti mengolah data berupa angka-angka. Angka-angka tersebut diperoleh pada saat peneliti melakukan perhitungan data dengan cara menghitung hasil dari skor angket yang sudah disebar peneliti kepada responden. Responden pada penelitian ini berjumlah 50 siswa dengan pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 22.*

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data angket, dengan taraf signifikan 0,01 atau 1% maka nilai r_{tabel} yang digunakan sebesar 0,368. Setelah data-data diolah berdasarkan rumus yang sudah ditentukan jika koefisien butir soal lebih besar dari nilai r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen variabel bebas (X) mendapatkan nilai r_{hitung} dengan nilai terkecil r_{hitung} 0,425 dan nilai r_{hitung} terbesar 0,522. Sedangkan dari butir instrumen variabel terikat (Y) mendapatkan nilai r_{hitung} dengan nilai terkecil r_{hitung} 0,440 dan nilai r_{hitung} terbesar 0.542. Jadi semua data dapat dinyatakan valid karena masing-masing variabel memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari nilai $r_{tabel.}$

Adapun uji reliabilitas dari hasil pengolahan angket variabel bebas (X) kemampuan komunikasi guru didapatkan nilai sebesar 0,646 (dilihat dari data *Cronbach's Alpha*). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen variabel X mempunyai nilai reliabel cukup karena berapa diantara 0,40 – 0,699. Sedangkan variabel terikat (Y) motivasi belajar didapatkan nilai sebesar 0,792 (dilihat dari data *Cronbach's Alpha*). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa instrumen variabel Y mempunyai nilai reliabel tinggi karena berapa diantara 0,70-0,89.

Seperti yang telah diuraikan pada bab II bahwa menurut Syaodih (2011:259) bahwa pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. interaksi pendidikan ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah itu lisan maupun gerak atau isyarat, interaksi yang menggunakan bahasa tersebut disebut komunikasi, agar dapat berkomunikasi dengan baik, maka guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dengan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa maka diharapkan akan menimbulkan respon pada siswa terhadap pesan yang telah disampaikan.

Komunikasi dalam pendidikan bisa dikatakan komunikasi secara langsung karena guru melakukan komunikasi bertatap muka secara langsung dengan siswa. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal atau secara non verbal. Komunikasi verbal yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa atau bisa dikatakan secara lisan, sedangkan komunikasi non verbal yaitu berkomunikasi menggunakan

isyarat seperti gerakan atau *body language.* Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi atau pesan terhadap siswa dengan harapan siswa akan merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru. Namun, secara tidak langsung komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa akan memberikan respon tidak hanya sekedar memberi dan menerima tetapi juga dapat mempengaruhi 3 aspek dalam diri siswa yaitu :

1. Aspek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya menjadi tahu dan kenal.
2. Aspek afektif, yaitu yang menyangkut sikap atau perasaan atau emosi. Misalnya sikap setuju atau tidak setuju, perasaan sedih, dan gembira.
3. Aspek konatif, yaitu yang menyangkut perilaku atau tindakan untuk melakukan sesuatu. misalnya berbuat sesuai dengan apa yang disarankan seperti menolong, memukul, dan memberi.

Jika komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa terjalin dengan baik, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Komunikasi ini sendiri merupakan proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan perilaku non verbal seorang guru untuk menyampaikan stimulus kepada siswanya. Adanya komunikasi guru dapat mengetahui keadaan yang sedang dialami oleh siswa. Dalam berkomunikasi pun guru juga tidak berbicara sesuatu yang mungkin akan menambah siswa menjadi memberontak dan bersikap acuh pada guru. Tercapainya keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan komunikasi guru, karena guru yang mampu mengelola pembelajaran yang ada dikelas dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses belajar, seorang siswa mudah sekali mengalami kurang semangat dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkannya motivasi belajar. Motivasi belajar ini merupakan semangat atau antusia belajar yang berasal dari diri siswa atau lingkungan.

Menurut Sardiman (2012:73) mengatakan bahwa kata "motif", diartikan sebagai daya upaya, motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang memengaruhi 2 kondisi seseorang yaitu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat pada diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam di diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan mampu memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dirangsang atau stimulus oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi maka siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang positif, karena motivasi dapat menumbuhkan rasa senang, semangat, serta rasa ingin tahu pada suatu mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga menimbulkan hasil belajar yang memuaskan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan kesimpulan bahwa dapat diketahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,595 atau 59,5 % dengan tingkat korelasi cukup sesuai dengan tabel Interpretasi koefisien dengan tingkat hubungan 0,40-0,699. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada pengaruh kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan serta analisis data yang telah dipaparkan, maka demi perbaikan serta peningkatan dalam melakukan proses belajar mengajar peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai daya kemampuan komunikasi yang lebih baik untuk berinteraksi dengan siswa, untuk memicu rasa ingin tahu (motivasi) pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan cara saling bertukar pikiran satu sama lain demi kemajuan serta peningkatan untuk siswa mendatang.

2. Siswa sebaiknya memberikan respon komunikasi yang baik saat melakukan komunikasi dengan guru, sehingga guru akan dengan mudah memahami keadaan yang dialami siswa. Selain itu siswa juga perlu menyadari dan memahami apa saja yang di butuhkan seorang siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Kepada peneliti lain hendaknya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan, agar dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi tentang motivasi belajar dengan variabel bebas lainnya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Anita. (2017). *Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SmpN 2 Secanggang*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(ONLINE) (https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/3944) diakses tanggal 26 April 2019

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Asnawi dan Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press

Djaali, (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Polah Asuh Orang Tua & Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hardjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius

Haryanto, Basuki. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Hefni, Harjani. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group

Ihsan, Fuad.(2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Margawati, Eva. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember

Morissan. (2014). *Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana

Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi Efektif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Naim, Ngainun. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Pupuh, Sobry. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Purwanto, Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sholikah, Lailatus. (2018). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah akhlak Siswa di MtsN 4 Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (ONLINE) (https://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/9005) diakses tanggal 27 April 2019

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sultan, Najib. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim

Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

UU PERATURAN PEMERINTAH RI No 19 Tahun 2017 pasal 1 (ONLINE) (https://.org/pp19-2017.htm) diakses tanggal 24 Juli 2019

UU SISDIKNAS UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 (ONLINE) (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) diakses tanggal 30 April 2019